

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan Indonesia saat ini masih rendah dan bisa dibilang memprihatinkan bila dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara-negara lain. Hal ini dibuktikan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Menurut *Survei Political and Economic Consultant (PERC)* kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Indonesia memiliki daya saing yang rendah dan menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Ada banyak hal yang menjadi indikator kualitas pendidikan, yaitu nilai ujian (NEM/Rapor), tingkat kelulusan, tingkat drop out, lama kelulusan studi, dan tingkat pengangguran. Irawan (dalam *Analisa*, 7 Pebruari 2011) memberikan gambaran mengenai rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dengan membuat beberapa indikator penilaian mutu pendidikan. Salah satu indikator yang dapat dijadikan alat untuk mengukur mutu pendidikan adalah hasil belajar.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ujian yang diperoleh pada saat Ujian Akhir Nasional. Pada pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tingkat SMA tahun 2011 terdapat 11.443 siswa yang tidak lulus. Dari jumlah tersebut ada lima SMA yang tingkat kelulusan siswanya nol persen. Sebanyak 6.858 siswa SMP/SMPT/MTs diprovinsi Sumatera Utara dinyatakan belum lulus dan harus

mengikuti ujian ulangan. Jumlah siswa yang dinyatakan lulus untuk tingkat SLTP mencapai 97,17 persen dari 242.587 siswa yang mengikuti UN. Sedangkan untuk SMP jumlah siswa yang belum lulus 5.804 (3,02) dari total 192.377 siswa yang mengikuti UN.

Pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah, masyarakat, dan sekolah. Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan yaitu meningkatkan kualifikasi guru dan dosen, sarana dan prasarana, memberikan dana BOS, menyediakan buku paket sampai program sertifikasi dan meningkatkan dana anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN.

Kebijakan pemerintah di atas sepertinya belum cukup untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan dalam arti pemerintah masih gagal dalam memperbaiki kualitas pendidikan tersebut. Hal ini terbukti dari tingkat kelulusan tahun 2011 menurun dari tahun 2010 lalu.

Rendahnya hasil belajar di SMA Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 1. Dari hasil yang diperoleh dimana sekitar 44,11% (15 orang) dari 34 siswa yang mendapat nilai rata-rata memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 7,5 selebihnya 55,88% (19 orang) harus mengikuti remedial dengan nilai dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar akuntansi tersebut menggambarkan rendahnya mutu pendidikan yang diduga dipengaruhi faktor seperti kemampuan intelektual siswa, kurangnya minat/perhatian siswa, fasilitas sekolah, model mengajar guru bahkan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Pollung faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa berhubungan dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran berorientasi pada guru. Sementara siswa cenderung pasif dan beberapa diantaranya terlihat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan fenomena diatas, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan suatu upaya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya KBM yang kondusif. Penulis ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Posing*. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif. Siswa diminta untuk membuat soal atau pertanyaan dalam kelompok dan selanjutnya dipresentasikan didepan kelas.

Penerapan model pembelajaran ini akan menunjukkan hasil yang lebih efektif bila dikolaborasikan dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dalam hal ini pembelajaran didesain dengan mengkonfrontasikan siswa dengan masalah-masalah kontekstual yang berhubungan dengan pelajaran akuntansi sehingga siswa mengetahui mengapa mereka belajar kemudian mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi dari buku sumber, diskusi dengan teman untuk mencari solusi masalah yang dihadapi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aderina (2011) tentang Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Kolaborasi Model *Problem Posing* dan *Problem Based Learning* Di Kelas XII IS SMA Dharma

Wanita Medan T.P 2011/2012. Dalam siklus I siswa yang tuntas belajar 50,00% sedangkan pada siklus II ketuntasan nilai hasil belajar siswa 88,88%. Berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 38,88%. Hasil observasi yang dilakukan aktivitas siswa siklus I sebesar 55,55%, sedangkan siklus II sebesar 77,77%. Dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas siswa sebesar 22,225.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pollung Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas,ada berbagai banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan tersebut yaitu: rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalnya biaya pendidikan.

Dari berbagai penyebab tersebut, salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah rendahnya kualitas guru. Karena rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Dimana guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan siswa

menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Guru pada umumnya menggunakan metode konvensional sehingga suasana di dalam kelas menjadi pasif, kurang ada interaksi, fakum dan pada akhirnya siswa hanya termenung dan mencari kesempatan untuk membuat keributan di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apakah yang menyebabkan rendahnya Aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pollung ?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran yang digunakan guru terhadap aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 pollung ?
3. Apakah dengan mengkolaborasikan model pembelajarn *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pollung ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan mengkolaborasikan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pollung ?

2. Apakah dengan mengkolaborasikan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pollung ?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. Tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah adalah salah satunya melalui implementasi kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Based Learning*.

Problem Posing adalah salah satu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal, menyusunnya kembali menurut pemahaman siswa lalu mencari solusi pemecahannya secara mandiri atau berlatih soal. *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inquiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Based Learning* menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Pelaksanaan kolaborasi kedua model ini adalah guru membagi kelompok, kemudian guru merangsang atau memotivasi peserta didik agar masing-

masing peserta didik membuat satu soal dari materi yang telah dijelaskan, Masing-masing kelompok mendiskusikan/menyeleksi soal tersebut dan dikumpulkan kepada guru, Kemudian lembar masalah tersebut dibagikan oleh guru ke masing-masing kelompok secara acak untuk didiskusikan penyelesaiannya, Guru membingbing penyelidikan individu atau kelompok dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis, Guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil rangkuman yang telah dikerjakan. Kelompok lain menyanggah, bertanya, dan memberikan masukan, sehingga pembelajaran berlangsung hangat, Berdiskusi kelas membahas soal untuk mencapai suatu kesimpulan.

Jadi, penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Based Learning* dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa serta untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran atau menggunakan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan mengimplementasikan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Based Learning* maka aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pollung dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur tingkat kontribusi penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Based Learning* terhadap

peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pollung.

2. Untuk mengukur tingkat kontribusi penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Based Learning* terhadap perbaikan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pollung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam penggunaan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa SMA Negeri 1 pollung
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam mengimplementasikan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA Negeri 1 Pollung
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya.